

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Nugroho dan Raharjo 2013, dalam Rahmawati dkk 2017).

Perusahaan yang sudah go public dituntut untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik minat para investor. Berbicara mengenai investor maka berhubungan dengan struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan tersebut. Karena sebagai investor di sebuah perusahaan maka artinya kita juga menjadi pemilik perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi di sebuah perusahaan, investor harus mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut. Salah satu sumber informasi yang terpercaya mengenai perusahaan yaitu laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya laporan tahunan para investor dapat dengan mudah mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan dianggap sebagai salah satu mekanisme internal inti dari tata kelola perusahaan. Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan telah menerima cukup perhatian dalam literatur keuangan. Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan baik sebab akibat dua arah (struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja perusahaan dan sebaliknya) atau sebaliknya (kinerja perusahaan mempengaruhi struktur kepemilikan, namun tidak sebaliknya) antara kepemilikan dan kinerja (Demsetz dan Lehn, 1985; Cho, 1998; Holderness et al, 1999; Demsetz dan Villalonga, 2001).

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan topik yang baru berkembang beberapa tahun belakangan ini. Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 revisi 2000 terbaru 3 sekarang PSAK No. 19 revisi 2015 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, tentang aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang.

Modal intelektual dengan segala pengetahuan dan teknologi yang dikuasai suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut mampu mengantisipasi dan menghadapi segala bentuk ketidakpastian yang dapat

mengancam eksistensinya. Kondisi tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penciptaan laba, strategi, inovasi teknologi, loyalitas pelanggan, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas (Randa dan Solon, 2012). Sunarsih dan Mendra (2012) mengukur modal intelektual tidak secara langsung namun menggunakan ukuran untuk memberi nilai efisiensi dari *value added* sebagai hasil dari kemampuan intelektual sebuah perusahaan (*value added intellectual coefficient- VAICTM*).

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Berzkalne dan Zelgalve, 2014). Menurut Chen *et al.* (2005) penghargaan lebih atas suatu perusahaan dapat terlihat dari harga yang dibayar investor yang diyakini disebabkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham baik pemerintah, institusional ataupun publik, asing, keluarga ataupun manajerial dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaan. Verawaty *et al.* (2016) menjelaskan dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan manajer bekerja sesuai

dengan keinginan *principal* dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Dalam kaitannya dengan kepemilikan manajerial, pengungkapan perusahaan biasanya dilakukan seperlunya mengingat kepemilikan dimiliki oleh pihak *insider* yang dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan tanpa adanya pengungkapan dalam laporan tahunan (Sujono dan Soebiantoro, 2007).

Kepemilikan Institusional saham perusahaan dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti asuransi, bank, dan lembaga lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional akan memberikan pengawasan yang lebih kepada manajemen agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Tingkat pengawasan yang tinggi akan meminimalisir penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan (Verawaty *et al.*, 2016). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi *opportunistic behaviour* manajer, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Jadi, semakin tinggi kepemilikan institusional akan semakin berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan terhadap harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholder* perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan yang fluktuatif pada nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Terjadi peningkatan dari tahun 2010-2012 tetapi terjadi penurunan dari tahun 2012-2013. Sedangkan terjadi kembali pergerakan yang fluktuatif, pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan tetapi terjadi kembali pergerakan yang menurun dari tahun 2014-2015. Fenomena tersebut mengenai *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dikatakan mengalami peningkatan tetapi tidak tercermin dalam pasar modal dan justru mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham berdampak pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* juga mengalami pergerakan yang berfluktuatif.

Fenomena selanjutnya yang berkaitan mengenai penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yaitu dapat dilihat dari nilai PBV (*Price to Book Value*) yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pergerakan ekonomi yang melambat yang menyebabkan dampak terhadap industri makanan dan minuman. Salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur yang ikut merasakan dampaknya. PT Indofood (Anthoni Salim) mengatakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ikut mempengaruhi kinerja perusahaan sepanjang kuartal pertama 2015 ini PT Indofood hanya sanggup meraup laba sebesar Rp 870,08 milyar. Jumlah itu lebih rendah 37,2 persen dari 2014 yaitu sebesar Rp 1,38 triliun. Dari laporan keuangan yang telah diumumkan laba per saham pun turun menjadi Rp 20 dari sebelumnya Rp 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh Wardani dan Hermuningsih (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aprida (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Priska Wijayanti Agustian (2013) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Verawaty *et al.* (2015) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nurafiati dan Kusumawati (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *intellectual capital* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Sunarsih dan Mendra (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Randa dan Solon (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sirojudin dan Nazaruddin (2014) menunjukkan hasil yang signifikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yusuf dan Gazim (2015), melakukan penelitian mengenai *intellectual capital* memperoleh hasil bahwa baik secara bersama maupun secara individual mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Randa dan solon (2012), Sirojudin dan Nazaruddin (2014), dan Yusuf dan Gazim (2015), penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015) memperoleh hasil bahwa *intellectual capital* yang diprosikan menggunakan VAICTM tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa uji empiris yang berbeda-beda mengenai kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini perlu untuk menguji empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan kinerja *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipilih karena salah satu jenis *knowledge based industries* yang mempunyai keunggulan dari pada sektor lain karena industri makanan dan minuman tersebut memanfaatkan inovasi-inovasi baik produk maupun jasa yang diciptakan untuk bersaing.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang kaitannya dengan judul “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai sesuatu atau hal yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen struktur kepemilikan akan diuji terbatas pada kepemilikan manajerial
2. Variabel independen kinerja *intellectual capital* (IC) yang diukur dengan menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)
3. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
4. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja *intellectual capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan teori akuntansi mengenai struktur kepemilikan perusahaan, *intangibile asset* dan *intellectual capital*, serta nilai perusahaan. Struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan penerapan *intellectual capital* yang diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam memberikan informasi kepada manajer sebagai

dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi perusahaan ke depan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain maupun sejenis dalam hubungannya dengan peningkatan *value creation* perusahaan melalui pengelolaan *intellectual capital*.

b. Bagi Calon Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengambilan keputusan oleh para investor atau praktisi sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk dijadikannya sebagai acuan untuk pembuatan keputusan berinvestasi di pasar modal.

F. Kerangka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai topik yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu mengenai struktur kepemilikan dan kinerja *intellectual capital* dan hubungannya dengan nilai perusahaan. Dengan latar belakang tersebut, selanjutnya bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat tujuan penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjadi acuan teori dalam analisa penelitian, menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema

penelitian yang akan diangkat. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut sehingga dapat dikembangkan kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan definisi operasional penelitian, serta penjelasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dan terakhir metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan. Selain kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, bab ini juga berisi saran-saran yang bisa dilakukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.